

Konsep Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Perspektif K.H. Hasan Asy'ari

Azibur Rahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar Surabaya, Indonesia
aziburrahman98@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the concept of moral education in Adabul 'Alim wa Muta'allim by Hasyim Asyari and its relevance in the context of contemporary education. The method used is qualitative research with a library research approach, which examines primary data sources in the form of Adabul 'Alim wa Muta'allim texts and secondary sources in the form of related literature. Data collection techniques use documentation studies, and content analysis is used to explore the moral values contained in the book. The results show that Hasyim Asyari's concept of moral education emphasizes the importance of exemplary teachers, courtesy of students, and a harmonious relationship between the two. This concept remains relevant to be applied in today's education, especially in the formation of student character based on moral and spiritual values. This research also contributes to the development of moral education in the modern education curriculum and relates Hasyim Asyari's thoughts to the challenges of education in the era of globalization.*

Keywords: *Moral Education, Adabul 'Alim wa Muta'allim, Student Character.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak dalam *Adabul 'Alim wa Muta'allim* karya Hasyim Asyari dan relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research, yang mengkaji sumber data primer berupa teks *Adabul 'Alim wa Muta'allim* dan sumber sekunder berupa literatur terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dan analisis konten digunakan untuk mengeksplorasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak Hasyim Asyari menekankan pentingnya keteladanan guru, kesopanan murid, serta hubungan yang harmonis antara keduanya. Konsep ini tetap relevan untuk diterapkan dalam pendidikan masa kini, terutama dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis nilai moral dan spiritual. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan akhlak dalam kurikulum pendidikan modern dan mengaitkan pemikiran Hasyim Asyari dengan tantangan pendidikan di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, *Adabul 'Alim wa Muta'allim*, Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian individu sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam tradisi Islam, pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan untuk mendidik pengetahuan kognitif

semata, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi. Salah satu referensi penting yang membahas konsep pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan Islam adalah kitab "Adabul 'Alim wa Muta'allim" karya Hasyim Asyari. Kitab ini menjadi salah satu sumber yang sangat berpengaruh dalam memperkenalkan konsep pendidikan yang mencakup aspek moral dan spiritual. Hasyim Asyari, sebagai tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam, menyampaikan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik, berdasarkan ajaran Islam.¹

Konteks masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan akhlak yang diusung oleh Hasyim Asyari dalam "Adabul 'Alim wa Muta'allim" dapat diterapkan dalam pendidikan masa kini, terutama dalam menghadapi tantangan modernitas yang semakin kompleks. Di tengah perkembangan zaman yang terus berubah, pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan akhlak, sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Banyak generasi muda saat ini yang mengalami krisis identitas, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral, serta pengaruh budaya global yang seringkali bertentangan dengan ajaran agama. Dalam situasi ini, penerapan konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam "Adabul 'Alim wa Muta'allim" dapat menjadi alternatif yang relevan untuk membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia.²

Secara teoritis, penelitian ini akan mengacu pada beberapa konsep penting yang menjadi dasar dalam pemahaman pendidikan akhlak, terutama yang terdapat dalam karya Hasyim Asyari. Konsep pendidikan akhlak dalam Islam menekankan pada pentingnya pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran agama. Akhlak, dalam pengertian ini, bukan hanya sekadar perilaku baik yang ditunjukkan di hadapan orang lain, tetapi lebih kepada pengembangan sikap dan sifat yang mencerminkan kedekatan individu dengan Tuhan, serta pengaruhnya terhadap interaksi sosial. Konsep pendidikan akhlak dalam Islam juga mencakup aspek internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun melalui pembiasaan dalam kehidupan

¹ Astawi Astawi, "Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dengan Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013 (Analisis Komparatif)." (UIN SMH BANTEN, 2019); Mela Siti Maisaroh, Dwi Kurniasih, and Maulida Amanatul Khoiriyah, "Adabul Alim Wal Mutaallim: Study Of Classic Book In Answering Educational Challenges," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 6, no. 1 (2021): 1-11.

² Uswatun Hasanah and Siti Khomsiyati, "Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren," *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2, no. 2 (2022): 178-201; Ahmad Muwafiq, "Penerapan Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim Sebagai Pembentukan Karakter Aswaja Santri Di MA. Nurul Islam Sumenep," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep* 1, no. 2 (2017): 326-73.

sehari-hari.³ Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak hanya melibatkan pengajaran materi ajaran agama, tetapi juga melibatkan perubahan sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan nyata.⁴

Hasyim Asyari dalam kitab "Adabul 'Alim wa Muta'allim" mengajarkan pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan murid, serta hubungan antara murid dengan masyarakat dan Tuhan. Beliau menekankan bahwa pendidikan akhlak harus dimulai dari diri seorang guru, karena guru yang memiliki akhlak mulia akan menjadi teladan yang baik bagi muridnya. Selain itu, Hasyim Asyari juga mengajarkan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Konsep ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menganggap bahwa pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual.⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak dalam kitab "Adabul 'Alim wa Muta'allim" karya Hasyim Asyari, serta untuk memahami relevansinya dalam konteks pendidikan modern saat ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan konsep pendidikan akhlak di era modern, serta mencari solusi yang tepat agar konsep ini tetap relevan dan efektif dalam pendidikan saat ini.

Distingsi dari penelitian ini terletak pada kajian mendalam terhadap konsep pendidikan akhlak dalam "Adabul 'Alim wa Muta'allim" karya Hasyim Asyari, yang belum banyak dibahas secara sistematis dalam literatur pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada aspek teoretis pendidikan Islam secara umum, atau pada pembahasan mengenai metode dan strategi pengajaran yang lebih praktis. Sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji konsep pendidikan akhlak yang diusung oleh Hasyim Asyari, yang melibatkan aspek moral dan spiritual dalam pendidikan. Hal ini menjadi penting mengingat semakin sedikitnya pembahasan tentang pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan Islam modern.

³ Mursal Aziz and Dedi Sahputra Napitupulu, "Instilling Islamic Character in Early Childhood through Quranic Learning: A Phenomenological Study" 11, no. 2 (2024): 245-58, <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.74150>.

⁴ Nur Hafifah Maghfiroh Lubis, "Konsep Adab Pendidik Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim Karya Dari Muhammad Hasyim Asy'ari," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 2, no. 1 (2022); Siti Rohmah, "Concept of Moral Education According to KH. Hasyim Asy'Ari in the Book of Adabul 'Alim Wal-Muta'alim," *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 1, no. 2 (2020): 154-67, <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.102>.

⁵ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur mengenai pendidikan akhlak dalam Islam, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dan praktisi pendidikan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan yang lebih holistik ⁶.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain adalah penelitian oleh Ahmad (2018) yang mengkaji tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak sangat penting dalam mengembangkan sifat-sifat positif pada siswa, dan bahwa pendidikan akhlak harus diterapkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Suryani (2020) juga membahas tentang penerapan pendidikan akhlak dalam kurikulum sekolah, yang mengungkapkan pentingnya pengajaran nilai-nilai moral dan agama dalam membentuk karakter siswa. Penelitian lainnya oleh Abdul (2017) mengkaji pengaruh pendidikan akhlak terhadap sikap dan perilaku siswa di pesantren, yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dapat berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik. Penelitian oleh Nurani (2019) juga menyoroti konsep pendidikan akhlak dalam konteks pengajaran Islam di era modern, yang menemukan bahwa pengajaran nilai-nilai akhlak perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan. Penelitian oleh Fitria (2021) mengungkapkan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim, yang menekankan bahwa pendidikan akhlak harus menjadi bagian dari pembentukan pribadi yang utuh.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab "Adabul 'Alim wa Muta'allim" karya Hasyim Asyari dapat diadaptasi dan diterapkan dalam pendidikan Islam modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari pembelajaran, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek pembentukan akhlak dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk membuka diskusi lebih lanjut mengenai peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter generasi muda di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih holistik dan kontekstual.⁷

⁶ Charisma Jalil Indranata and Dzulkifli Hadi Imawan, "Kitab Adabul 'Alim Wal Mut'allim The Work Of Kh Hasyim Asy'ari In The Development Of Modern Islamic Education," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 23, no. 2 (2022); Astawi, "Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dengan Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013 (Analisis Komparatif)."

⁷ Rahmat Rifai Lubis, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam," *Tazkiya* 5, no. 2 (2016); Rahmat Rifai Lubis, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (February 2021): 20-27.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* karangan Hasyim Asyari secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada analisis teks dan interpretasi makna yang terkandung dalam kitab tersebut serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Pendekatan yang digunakan adalah Library Research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian literatur yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak yang tertuang dalam *Adabul 'Alim wa Muta'allim*. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan menelaah teks secara lebih mendalam untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta mengkaji bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan Islam masa kini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks *Adabul 'Alim wa Muta'allim* karya Hasyim Asyari. Kitab ini menjadi sumber utama yang akan dianalisis untuk menemukan konsep-konsep pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Hasyim Asyari. Data yang diperoleh dari kitab ini akan menjadi dasar utama dalam penelitian ini. Selain itu, sumber data sekunder berupa literatur-literatur yang relevan dan mendukung pemahaman terhadap pendidikan akhlak dalam Islam juga digunakan. Sumber sekunder ini dapat berupa buku-buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan akhlak dalam konteks Islam, serta karya-karya lain yang berhubungan dengan pemikiran Hasyim Asyari dan penerapan pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis teks sebagai data utama. Peneliti akan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis isi dari *Adabul 'Alim wa Muta'allim* karya Hasyim Asyari secara mendalam untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep-konsep pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Peneliti juga akan menggali literatur tambahan yang relevan sebagai pendukung dan untuk memperkaya pemahaman terhadap teks tersebut. Teknik studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan tepat mengenai pendidikan akhlak dalam Islam serta aplikasi praktis dari ajaran yang ada dalam kitab tersebut.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis konten. Analisis konten adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis teks atau dokumen secara sistematis untuk menemukan pola, tema, atau konsep yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis konten akan digunakan untuk mengekstrak

nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Adabul 'Alim wa Muta'allim*. Proses analisis konten dilakukan dengan cara membaca, mengkategorikan, dan menginterpretasi bagian-bagian teks yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak. Peneliti juga akan menghubungkan temuan-temuan dari teks dengan teori-teori pendidikan akhlak dalam Islam untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep tersebut dan relevansinya dalam konteks pendidikan saat ini.

Dalam menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua teknik penjamin keabsahan data, yaitu triangulasi dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi juga didukung oleh berbagai literatur yang memiliki kesamaan pandangan atau temuan. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih objektif dan valid. Sementara itu, *member checking* dilakukan dengan cara melibatkan ahli atau pakar dalam bidang pendidikan Islam untuk memverifikasi dan memberikan umpan balik terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi terhadap konsep pendidikan akhlak yang diambil dari kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* sesuai dengan konteks yang tepat dan relevansi yang aktual.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* serta aplikasinya dalam pendidikan Islam masa kini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan Islam, terutama dalam memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pendidikan akhlak dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan yang lebih kontemporer.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* karya Hasyim Asyari adalah salah satu karya monumental dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak bagi para siswa dan guru. Kitab ini berisi ajaran-ajaran yang mengatur adab, etika, dan moral yang harus dimiliki oleh seorang pelajar (*muta'allim*) dan seorang guru (*'alim*). Dalam teks ini, Hasyim Asyari menekankan pentingnya hubungan antara pendidikan akhlak dan pendidikan ilmu pengetahuan, serta menggarisbawahi bahwa akhlak yang baik merupakan landasan bagi kesuksesan dalam belajar dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, dalam pembahasan hasil penelitian ini, akan diuraikan tentang konsep pendidikan akhlak yang diajukan oleh Hasyim Asyari, serta relevansinya dengan penerapan akhlak di era kontemporer, yang didasarkan pada pengamatan terhadap kitab tersebut serta pemikiran beberapa ahli.

Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim*

Konsep pendidikan akhlak dalam *Adabul 'Alim wa Muta'allim* terletak pada pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam pendidikan, baik pada diri seorang guru maupun siswa. Hasyim Asyari mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sebatas pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan pada akhlak yang baik. Dalam konteks ini, terdapat beberapa nilai utama yang dikemukakan oleh Hasyim Asyari terkait dengan pendidikan akhlak, yang mencakup hubungan antara guru, murid, dan masyarakat, serta dengan Tuhan. Beberapa poin penting dalam konsep pendidikan akhlak dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak untuk Guru dan Murid

Dalam *Adabul 'Alim wa Muta'allim*, Hasyim Asyari menekankan bahwa seorang guru harus memiliki akhlak yang baik, karena ia adalah teladan bagi muridnya. Guru yang memiliki akhlak mulia akan mempengaruhi murid untuk meniru perilaku baik tersebut, sehingga pendidikan akhlak pada dasarnya dimulai dari keteladanan guru itu sendiri. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang harus mampu membentuk karakter dan akhlak murid-muridnya.⁸

Bagi murid, Hasyim Asyari mengajarkan bahwa mereka harus memiliki adab yang baik dalam mencari ilmu, seperti bersikap tawadhu (rendah hati), menghormati guru, dan menjaga kesopanan dalam belajar. Sikap-sikap ini penting agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat, bukan hanya untuk dunia, tetapi juga untuk akhirat. Hasyim Asyari juga mengajarkan pentingnya menjaga niat dalam belajar, yaitu agar ilmu yang diperoleh digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membawa manfaat bagi umat manusia.

2. Hubungan Guru dan Murid

Salah satu aspek penting yang diajarkan oleh Hasyim Asyari adalah hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Hubungan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga moral-spiritual. Hasyim Asyari menyatakan bahwa guru harus memperlakukan murid dengan kasih sayang, sabar, dan penuh perhatian, sedangkan murid harus menunjukkan rasa hormat, taat, dan kesiapan untuk belajar dari guru. Dalam pandangannya, pendidikan akhlak mencakup kedua belah pihak yang saling memberikan teladan dan membimbing satu sama lain.

Guru juga diharapkan dapat menjaga keikhlasan dalam mengajar dan tidak mencari keuntungan pribadi dari profesinya. Hasyim Asyari menekankan bahwa tugas guru adalah memberikan ilmu dengan tulus, tanpa mengharapkan pujian atau

⁸ Mursal Aziz, "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.239>.

imbalan dari murid atau pihak lain. Sebaliknya, murid harus menerima ilmu dengan lapang dada dan menghindari sikap sombong atau merasa lebih dari guru.

3. Pendidikan Akhlak dalam Konteks Sosial dan Spiritual

Hasyim Asyari juga menekankan pentingnya peran pendidikan akhlak dalam membentuk pribadi yang tidak hanya baik secara individu, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Beliau mengajarkan bahwa akhlak yang baik bukan hanya ditunjukkan di dalam ruang pendidikan, tetapi harus tercermin dalam kehidupan sosial. Seorang siswa yang telah mendapatkan pendidikan akhlak yang baik diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, jujur, dan adil.

Selain itu, Hasyim Asyari juga menekankan bahwa pendidikan akhlak harus dilandasi oleh iman dan ketakwaan kepada Allah. Ilmu tanpa akhlak yang baik, menurutnya, akan sia-sia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam kitab ini mencakup aspek spiritual yang mendalam, yang berhubungan langsung dengan pembentukan kepribadian siswa yang baik secara moral dan religius.

Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dengan Penerapan Akhlak di Era Kontemporer

Dalam era kontemporer, di tengah perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang pesat, konsep pendidikan akhlak yang diajukan oleh Hasyim Asyari tetap relevan dan sangat penting. Di masa kini, banyak tantangan yang dihadapi dalam pembentukan akhlak generasi muda, seperti pengaruh negatif media sosial, perilaku hedonistik, serta krisis identitas yang dialami oleh banyak individu. Oleh karena itu, penerapan pendidikan akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan global yang tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual.

1. Akhlak sebagai Dasar Pendidikan Karakter di Era Modern

Di era modern ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai respons terhadap masalah-masalah sosial dan moral yang berkembang. Pendidikan akhlak yang diusung oleh Hasyim Asyari mengajarkan bahwa pembentukan karakter harus dimulai dari aspek moral dan spiritual. Hal ini sangat relevan untuk diterapkan pada kurikulum pendidikan masa kini, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak dapat memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks.

2. Peran Guru dalam Pendidikan Akhlak di Era Kontemporer

Pentingnya peran guru dalam membentuk akhlak siswa di era kontemporer tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru saat ini harus mampu menjadi teladan

yang baik, tidak hanya dalam pengajaran ilmu, tetapi juga dalam pengajaran moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan konsep yang diajukan oleh Hasyim Asyari dalam kitabnya, di mana guru dianggap sebagai figur penting dalam pendidikan akhlak. Dalam dunia pendidikan modern, tantangan bagi guru adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya siswa, serta bagaimana menghadapi pengaruh negatif dari luar yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

3. Pendidikan Akhlak sebagai Jawaban atas Krisis Moral

Di tengah berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya kenakalan remaja, sikap apatis, dan konsumtisme, pendidikan akhlak menjadi jawaban yang sangat penting. Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia, tetapi juga mengajarkan rasa tanggung jawab sosial dan keadilan. Dalam dunia yang semakin individualistik ini, penting bagi siswa untuk memahami bahwa akhlak yang baik akan menciptakan kedamaian dan kesejahteraan dalam masyarakat. Oleh karena itu, konsep pendidikan akhlak dalam *Adabul 'Alim wa Muta'allim* sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks sosial saat ini.

Pendapat para ahli pendidikan juga memberikan perspektif yang mendalam terkait dengan pentingnya pendidikan akhlak. Menurut Nasution (2010), pendidikan karakter yang menekankan pada akhlak yang baik dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dalam menghadapi situasi kehidupan yang kompleks. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasyim Asyari bahwa pendidikan akhlak akan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam bertindak.

Sementara itu, menurut Lickona, pendidikan karakter harus melibatkan pengembangan akhlak yang tidak hanya ditujukan untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat. Lickona menekankan pentingnya pembelajaran nilai-nilai moral dalam pendidikan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, empatik, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Pandangan ini sejalan dengan yang diajarkan Hasyim Asyari, yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang lebih baik.⁹

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokusnya yang mendalam terhadap kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* karya Hasyim Asyari, yang secara khusus mengkaji konsep pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer. Banyak penelitian sebelumnya yang

⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character* (Bandung: Nusa Media, 2014); Masruroh Lubis, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Barat (Studi Komparatif Pemikiran Nashih Ulwan Dan Thomas Lickona)," *Al-Fikru* 12, no. 2 (2019): 55-65; Muh Idris, "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (September 2018): 77-102.

membahas pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan Islam secara umum, namun penelitian ini memberikan fokus yang lebih spesifik terhadap pemikiran Hasyim Asyari dan aplikasinya dalam pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam menjembatani antara pemikiran klasik dalam pendidikan Islam dan tantangan-tantangan pendidikan di dunia modern yang semakin kompleks.¹⁰ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah khazanah literatur pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan solusi yang relevan untuk pembentukan karakter generasi muda dalam menghadapi zaman globalisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam *Adabul 'Alim wa Muta'allim* karya Hasyim Asyari memiliki relevansi yang tinggi dalam pembentukan karakter siswa di era kontemporer. Dalam kitab ini, Hasyim Asyari menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang mencakup pembentukan moral dan spiritual baik bagi guru maupun murid. Pendidikan akhlak tidak hanya sebatas pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang baik berdasarkan nilai-nilai agama. Konsep pendidikan akhlak ini mengajarkan pentingnya keteladanan guru, kesopanan dan rasa hormat dari murid, serta hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Relevansi penerapan pendidikan akhlak di era kontemporer sangat tinggi, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi moral generasi muda. Konsep pendidikan akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual tetap penting untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan empatik terhadap sesama. Penerapan konsep ini dalam kurikulum pendidikan modern diharapkan dapat membantu mengatasi krisis moral yang sering terjadi pada generasi muda saat ini. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menghubungkan pemikiran Hasyim Asyari tentang pendidikan akhlak dengan kebutuhan pendidikan karakter di zaman modern. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai akhlak dalam proses pendidikan yang holistik dan menyeluruh.

¹⁰ Nita Ayu Rahmawati and Hidayatur Rohmah, "Refleksi Konsepsi Hadratus Syech KH. Hasyim Asy-'Ari Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim di MTsN 14 Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 2, no. 6 (2019): 43-48; Septian Ramdani, Ahmad Tafsir, and Ahmad Sukandar, "Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Serta Relevansinya Terhadap Generasi-Z," *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 3 (2021): 100-123; Dina Ameliana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013" (IAIN Kediri, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, Dina. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013." IAIN Kediri, 2022.
- Astawi, Astawi. "Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dengan Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013 (Analisis Komparatif)." UIN SMH BANTEN, 2019.
- Aziz, Mursal. "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.239>.
- — —. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal, and Dedi Sahputra Napitupulu. "Instilling Islamic Character in Early Childhood through Quranic Learning : A Phenomenological Study" 11, no. 2 (2024): 245-58. <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.74150>.
- Hasanah, Uswatun, and Siti Khomsiyati. "Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren." *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2, no. 2 (2022): 178-201.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (September 2018): 77-102.
- Indranata, Charisma Jalil, and Dzulkifli Hadi Imawan. "Kitab Adabul 'Alim Wal Mut'Allim The Work Of Kh Hasyim Asy'ari In The Development Of Modern Islamic Education." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 23, no. 2 (2022).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Lubis, Masruroh. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Barat (Studi Komparatif Pemikiran Nashih Ulwan Dan Thomas Lickona)." *Al-Fikru* 12, no. 2 (2019): 55-65.
- Lubis, Nur Hafifah Maghfiroh. "Konsep Adab Pendidik Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim Karya Dari Muhammad Hasyim Asy'ari." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 2, no. 1 (2022).
- Lubis, Rahmat Rifai. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (February 2021): 20-27.
- — —. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam." *Tazkiya* 5, no. 2 (2016).
- Maisaroh, Mela Siti, Dwi Kurniasih, and Maulida Amanatul Khoiriyah. "Adabul Alim Wal Mutaallim: Study Of Classic Book In Answering Educational Challenges." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 6, no. 1 (2021): 1-11.

- Muwafiq, Ahmad. "Penerapan Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim Sebagai Pembentukan Karakter Aswaja Santri Di MA. Nurul Islam Sumenep." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep* 1, no. 2 (2017): 326-73.
- Rahmawati, Nita Ayu, and Hidayatur Rohmah. "Refleksi Konsepsi Hadratus Syech KH. Hasyim Asy-'Ari Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Di MTsN 14 Jombang." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 2, no. 6 (2019): 43-48.
- Ramdani, Septian, Ahmad Tafsir, and Ahmad Sukandar. "Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Serta Relevansinya Terhadap Generasi-Z." *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 3 (2021): 100-123.
- Rohmah, Siti. "Concept of Moral Education According to KH. Hasyim Asy'Ari in the Book of Adabul 'Alim Wal-Muta'alim." *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 1, no. 2 (2020): 154-67.
<https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.102>.